
**PELAKSANAAN FIELD TRIP SEBAGAI UPAYA PROGRAM
PARENTING DI PAUD**

**Anisa Tahira¹, Nuruzahra Luthfillah², Rosma Bella Hindayanti³, Tia Salmah
Paujiah⁴, Purwati⁵, Heri Yusuf Muslihin⁶.**

^{1,2,3,4,5,6}PGPAUD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Koresponding Email : nuru.zahra45@upi.edu

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan program parenting yang diterapkan di PAUD Terpadu Sahara. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, tahap yang telah dilakukan berdasarkan pada pendekatan kualitatif, yaitu dengan menggunakan pengumpulan data. Pertama kali dilakukan, yaitu melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, selanjutnya melakukan wawancara, dan tahap terakhir yaitu studi literatur. secara mendalam dengan narasumber dua orang guru yang menjadi pendidik di PAUD terpadu Sahara. Tahap berikutnya melakukan sebuah studi literatur, setelah pengumpulan data selesai, selanjutnya penulis melakukan reduksi data sesuai dengan tujuan penelitian yang dilanjutkan dengan deskripsi hasil penelitian. Terakhir yaitu membuat simpulan akhir penelitian. Hasil penelitian dari penelitian ini yaitu, kegiatan field trip bertujuan untuk mengatasi kesulitan orang tua dalam menghadiri program-program parenting yang dilaksanakan oleh lembaga. Field trip juga merupakan suatu bentuk pendidikan pada anak, dimana anak akan diajak ke suatu tempat atau objek tertentu di suatu tempat. Dalam field trip ini juga dilaksanakan sebagai upaya mengembangkan pembelajaran pada anak serta menghadirkan program parenting berupa sosialisasi atau sharing diskusi pada para orang tua peserta didik.

Kata Kunci : field trip, program parenting, PAUD.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out what efforts were made by the school in improving the parenting program implemented in the Sahara Integrated PAUD. The method used is a qualitative approach, the steps that have been carried out are based on a qualitative approach, namely by using data collection. The first time it was carried out, namely collecting data using data collection techniques in the form of observation, then conducting interviews, and the last stage was literature study. in depth with two resource persons who are educators at the Sahara integrated PAUD. The next stage is conducting a literature study, after data collection is complete, then the writer performs data reduction according to the research objectives followed by a description of the research results. The last is to make the final conclusion of the research. The results of this study are that field trip activities aim to overcome parents' difficulties in attending parenting programs implemented by institutions. Field trips are also a form of education for children, where children will be invited to a certain place or object somewhere. This field trip was also carried out as an effort to develop learning for children and to present a parenting program in the form of socialization or sharing discussions with parents of students.

Keywords : field trips, parenting programs, PAUD.

PENDAHULUAN

Pada masa usia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung sangat

pesat. Seluruh individu mengalami usia dini yang hanya terjadi satu kali seumur hidup. Usia dini merupakan waktu yang tepat untuk mengoptimalkan segala

potensi yang dimiliki oleh anak. Pemberian stimulus dan rangsangan yang positif akan sangat bermanfaat bagi kehidupan anak kelak (Khaironi, 2020). Pada masa keemasan ini, peran orang tua sangat penting dan tidak dapat tergantikan posisinya oleh siapapun dalam masa pengoptimalan perkembangan anak (Andhika, dalam Ramandhini dkk., 2023).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah usaha sadar yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan anak usia 0-6 tahun secara menyeluruh agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Upaya yang dilakukan mencakup pemberian stimulus, pemeliharaan kesehatan serta kesempatan yang luas untuk anak mengeksplorasi dan belajar secara aktif (Huliyah, 2019).

Sebelum mendapat pendidikan dari guru, anak sudah terlebih dahulu mendapatkan pendidikan dari orang tuanya di rumah, di mana peran orang tua sangat penting dalam menstimulasi perkembangan anak-anaknya ketika di rumah (Paujiah dkk., 2022). Oleh sebab itu, menggabungkan pendidikan di sekolah dengan di rumah sepatutnya menjadi perhatian bagi para penyelenggara pendidikan anak usia dini. Dengan pentingnya peran orang tua dalam proses pendidikan anak, maka diperlukan suatu wadah yang memberikan peningkatan pengetahuan pada orang tua yang dinamakan program

parenting (Windyanti dkk., 2022). Pelaksanaan pendidikan tersebut yang memberdayakan orang tua merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini (Chumaerotin dkk., 2019).

Hal tersebut dapat diwujudkan melalui program parenting agar orang tua mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik di rumah, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah (Ningsih dkk., 2020). Setiap orang tua melakukan pembiasaan dan pola asuh yang berbeda (Rachmawati & Muslihin, 2022). Diharapkan dengan adanya program parenting dapat menjadikan para orang tua melaksanakan pola asuh yang baik bagi anak-anaknya.

Jerome Kagan, seorang psikolog perkembangan mendefinisikan pengasuhan (*parenting*) sebagai seperangkat cara mengenai sosialisasi pada anak, termasuk berbagai hal yang harus dilakukan oleh orang tua untuk memberikan pemahaman agar anak mampu bertanggung jawab dan sesuai dengan kondisi sosial lingkungan sekitarnya (Hidayati, 2019).

Selain itu juga membahas mengenai apa yang harus dilakukan orang tua ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik. Lebih lanjut, Berns berpendapat bahwa pengasuhan adalah proses interaksi yang berlangsung secara berkesinambungan. Pengasuhan

sebagai sebuah proses yang mengacu pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak (Nooraeni, 2017, hlm. 33). Namun berdasarkan penelitian Qomariah dkk., (2022) bahwa keterlibatan orang tua pada jenjang anak usia dini tidak hanya berpusat pada pengasuhan saja, melainkan keterlibatan pada proses pendidikan anak di rumah yang disesuaikan pada pendidikan di sekolah.

Pada hakikatnya orang tua membutuhkan pendidikan sebagai upaya untuk pengarahan diri, sehingga mampu melaksanakan pengasuhan dengan tepat. Suatu pendidikan memang tidak dapat terlepas dari peran parenting yang merupakan pondasi awal yang didapatkan oleh anak dalam lingkungan keluarga (Junanto dkk., 2020). Kontribusi orang tua sangat diperlukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, karena tidak seharusnya para orang tua mempercayakan pendidikan anak pada lembaga pendidikan anak usia dini (Monikasari, 2019). Program parenting mengembangkan pemahaman orang tua supaya terjadi kesesuaian antara pendidikan yang didapat oleh anak di rumah dengan pendidikan yang didapat di sekolah (Candra, 2018). Program parenting dilaksanakan melalui beberapa tahapan, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Zahidah dkk., 2022).

Menurut Latif, dkk. (dalam Hidayati, 2019) program penguatan pendidikan anak usia dini berbasis keluarga atau program parenting merupakan program dukungan yang diberikan kepada orang tua dengan tujuan agar kemampuannya semakin berkembang dalam melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan dalam mengasuh, merawat, melindungi, dan mendidik anaknya di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal melalui pembiasaan yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya (Rachmawati dkk., 2022).

Terselenggaranya kegiatan parenting akan memberikan manfaat untuk seluruh pihak, baik kepada orang tua, peserta didik, guru, maupun pemerintah (Hosokawa & Katsura, 2019). Terdapat beberapa manfaat yang akan didapat dari pelaksanaan parenting adalah: (1) Menciptakan mitra kerja lintas sektor, misalnya dari pengusaha-pengusaha yang berkaitan dengan kebutuhan tumbuh kembang anak, instansi pemerintah, penerbit buku, dan lainnya, (2) Terpenuhinya kebutuhan hak-hak anak, (3) Berkembangnya rasa percaya diri orang tua dalam mendidik anak, (4) Menciptakan hubungan yang harmonis pada masing-masing anggota keluarga sesuai dengan tugasnya masing-masing, (5) Membangun hubungan antar keluarga di lingkungan masyarakat sekitar lembaga pendidikan, dan (6) Menciptakan mitra kerja antar

sesama anggota parenting (Ariyati, 2019).

Dalam penerapannya, program parenting disetiap satuan lembaga PAUD pasti memiliki program parenting yang dilaksanakannya, sesuai dengan perencanaan dari setiap sekolah tersebut program nya akan seperti apa dan bagaimana (Wiranata, 2019). Biasanya dilakukan dengan cara diadakannya rapat ataupun kegiatan lainnya yang bersifat formal di sekolah. Namun seringkali hal tersebut menjadi ketidaktertarikan orang tua terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Menyikapi hal tersebut, sekolah mengadakan evaluasi terkait pembaharuan program parenting sehingga menjadi ketertarikan orang tua dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Selain itu, kesibukan orang tua juga seringkali menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan program parenting (Azzahra dkk., 2021). Padahal orang tua adalah salah satu komponen yang paling penting dalam mempengaruhi perkembangan anak usia dini (Sofiaty & Asmawati, 2020). Perbedaan jadwal bekerja dari setiap orang tua menjadi alasan ketidakhadirannya ketika program parenting berlangsung (Prabhawani, 2020). Pihak sekolah perlu mengupayakan berbagai cara agar faktor penghambat tersebut dapat diatasi dengan berbagai program parenting.

Oleh sebab itu diadakannya rapat orang tua untuk membicarakan

mengenai waktu pelaksanaan program parenting dan merancang kegiatan program parenting yang dapat menarik minat orang tua untuk menghadiri kegiatan tersebut (Listyaningrum, 2020). Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penerapan Field Trip sebagai upaya mengatasi permasalahan ketidaktertarikan serta kesibukan orang tua dalam pelaksanaan program parenting di PAUD Terpadu Sahara.

Pada umumnya field trip ini merupakan kegiatan karya wisata atau rekreasi yang dilaksanakan dengan cara mengunjungi tempat-tempat yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, di mana pelaksanaannya selalu melibatkan para orang tua (Kurniawan & Hermawan, 2019). Disela-sela kegiatan berlangsung guru atau kepala sekolah dapat memberikan edukasi bagi orang tua mengenai cara pengasuhan yang baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui kenyataan dari sebuah kejadian yang diteliti sehingga memudahkan untuk memperoleh data yang objektif. Strauss dan Corbin dalam Creswell menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan berbagai penemuan yang

tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Metode studi kasus sangat relevan dengan penelitian penulis dalam mengetahui secara mendalam mengenai program field trip yang dijadikan sebagai program di PAUD Terpadu Sahara.

Adapun tahap yang telah dilakukan berdasarkan pada pendekatan kualitatif, yaitu dengan menggunakan pengumpulan data. Pertama kali dilakukan, penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, penulis melakukan wawancara secara mendalam dengan narasumber dua orang guru yang menjadi pendidik di PAUD terpadu Sahara. Alasan kami memilih PAUD Terpadu Sahara, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Tasikmalaya yang mampu dikatakan memiliki akreditasi baik sekali dan telah menjadi salah satu sekolah penggerak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan salah satu kegiatan program parenting yang dilaksanakan di PAUD Terpadu Sahara yaitu kegiatan Field trip/outbound. Field trip/outbound ini merupakan program parenting yang dilakukan dengan cara melakukan kunjungan wisata atau kunjungan ke

tempat-tempat yang menunjang pembelajaran anak. Di mana kegiatan kunjungan ini yang selalu melibatkan para orang tua (Yolanda & Yulia, 2020). Misalnya kunjungan ke museum, bandara, pelabuhan atau tempat lain yang sesuai dengan tema pembelajaran. Field trip juga merupakan suatu bentuk pendidikan pada anak, di mana anak akan diajak ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah (Safitri dkk., 2020).

Selain dari pada untuk menunjang pembelajaran anak, kegiatan field trip ini yang dilaksanakan di PAUD Terpadu Sahara adalah untuk mengatasi kesulitan orang tua dalam menghadiri program-program parenting yang dilaksanakan oleh lembaga (Ekawati & Iriani, 2020). Dengan adanya kegiatan field trip ini mampu memotivasi orang tua untuk dapat mengikuti kegiatan ini karena kegiatan ini dirancang dengan melibatkan peran orang tua.

Adapaun perencanaan program parenting ini yang dilakukan di PAUD Terpadu Sahara yaitu dilakukan oleh seluruh pengelola dan pendidik di PAUD Terpadu Sahara, baik dalam pembentukan pengurus, menentukan jadwal untuk sosialisasi, dan pelaksanaan berkaitan dengan tempat dan sebagainya. Selain itu orang tua siswa pun dilibatkan yaitu sekolah mensosialisasikan kegiatan melalui komunikasi dengan orang tua, memberikan surat edaran, serta

memberikan informasi melalui handphone berupa grup whatsapp (Fitriani dkk., 2020).

Pada dasarnya, proses implementasinya program parenting ini tidak dapat dipisahkan dari tahap perencanaan. Proses implementasi ini yang merupakan penerapan dalam bentuk kegiatan nyata dari apa yang dibangun pada tahap perencanaan. Berkaitan dengan hal tersebut, pelaksanaan program parenting field trip/outbond di PAUD Terpadu Sahara diadakan pada puncak tema akhir semester.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik di PAUD ini bahwa akhir tahun pembelajaran kemarin lembaga sekolah PAUD Terpadu Sahara mengadakan kegiatan field trip sebagai puncak dari tema pembelajaran yang dilaksanakan di floating Market Lembang, Bandung. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan field trip yang dilaksanakan sebagai upaya mengembangkan pembelajaran pada anak serta menghadirkan program parenting berupa sosialisasi atau sharing diskusi pada para orang tua peserta didik.

Pada pelaksanaan field trip ini anak akan diarahkan untuk melakukan pembelajaran disana, sementara orang tua diarahkan untuk mengikuti program parenting ini. Adapun tema kegiatan parenting yang diadakan saat field trip ini biasanya berkaitan dengan tema

kualitas keluarga yang bahagia, cara berkomunikasi yang baik dengan anak, dan tema lain yang berkaitan dengan penguatan dalam lingkungan keluarga.

Dengan demikian, tujuan diadakan program field trip pada anak, supaya mereka bisa langsung berinteraksi dengan alam. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sakinah dkk., 2018), tujuan dari Field Trip adalah agar anak-anak dapat bersentuhan dengan alam dan mendapatkan pengalaman baru, dapat menginspirasi anak untuk bertanya berkaitan dengan apa yang mereka temukan sehingga dapat membimbing kepribadian dan cara berpikir anak serta agar anak bisa mencintai alam semesta ciptaan Allah SWT.

Sementara untuk para orang tua kegiatan field trip ini yaitu mereka dapat meluangkan waktunya untuk mengikuti program parenting yang diadakan oleh lembaga. Secara tidak langsung kegiatan field trip ini menciptakan dua tujuan dalam satu kegiatan. Sehingga permasalahan berkaitan dengan kesulitan orang tua dalam menghadiri program parenting yang dilaksanakan oleh lembaga dapat terealisasikan dengan adanya kegiatan field trip ini. Pendidik di PAUD Terpadu Sahara ini juga menjelaskan bahwa dalam kegiatan field trip ini mengharuskan peran orang tua untuk mendampingi anak-anak nya dengan demikian orang tua akan banyak yang mengikuti kegiatan field trip ini.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan field trip yang awalnya difasilitasi untuk pembelajaran anak ini lebih dioptimalkan juga untuk penerapan parenting pada orang tua. Adapun hanya beberapa orang tua yang memang tidak bisa mengikuti kegiatan ini disiasati dengan salah satu anggota keluarga ini pada anak harus ada yang mewakilinya supaya kegiatan parenting yang disampaikan dapat diterapkan pula pada anak hal apa saja yang harus dilakukan dalam membentuk kualitas keluarga yang bahagia dalam mengembangkan perkembangan anak dan memahami terhadap fase-fase perkembangan anak dengan maksimal (Suharyani dkk., 2021).

Adapun bentuk Evaluasi program parenting di PAUD Terpadu Sahara yaitu evaluasi bersifat formal dan non formal. Evaluasi yang bersifat formal dilakukan dalam bentuk pembinaan personal pada pendidik maupun tenaga pendidik yang dilaksanakan setiap sebulan sekali dalam membahas program parenting field trip/otbond yang telah dilaksanakan di TK PAUD Terpadu Sahara. Evaluasi yang bersifat non formal biasanya membahas perkembangan pada anak berkaitan dengan karakteristik dan pembiasaan yang dilakukan di akhir kegiatan.

Pada dasarnya guru sebagai pendidik kedua harus terus berusaha menjalin komunikasi dan hubungan

yang baik dengan orang tua untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang anak sehingga dapat mengembangkan potensi anak dengan lebih maksimal (Lestari, 2019). Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengajak orang tua untuk terlibat langsung dan meyakinkan orang tua bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam keberhasilan program parenting yang dilaksanakan. Dengan demikian program parenting sangat penting diterapkan di lembaga PAUD untuk menyesuaikan perkembangan anak. Beberapa cara dapat dilakukan untuk melaksanakan program tersebut, berkaitan dengan kesulitan dalam pelaksanaan guru harus memiliki beberapa opsi lain untuk hal tersebut, seperti pada PAUD Terpadu Sahara ini yang menyiasati program parenting dengan kegiatan field trip.

SIMPULAN

Pada hakikatnya orang tua membutuhkan pendidikan sebagai upaya untuk pengarahan diri, sehingga mampu melaksanakan pengasuhan dengan tepat. Kontribusi orang tua sangat diperlukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, karena tidak seharusnya para orang tua mempercayakan pendidikan anak pada lembaga pendidikan anak usia dini. Program parenting mengembangkan pemahaman orang tua supaya terjadi kesesuaian antara pendidikan yang

didapat oleh anak di rumah dengan pendidikan yang didapat di sekolah.

Adapun program parenting yang dilaksanakan di PAUD Terpadu Sahara yaitu melalui kegiatan Field trip/outbound. Field trip/outbound ini merupakan program parenting yang tidak hanya dilakukan dalam menuntaskan puncak tema pembelajaran pada anak saja, melainkan terdapat program parenting didalamnya. PAUD Terpadu Sahara merancang kegiatan field trip ini supaya mampu menghadirkan program parenting juga didalam kegiatan tersebut. Karena berdasarkan pada realita bahwa kegiatan field trip ini melibatkan peran orang tua untuk ikut serta dalam kegiatan, hal ini akan memotivasi orang tua untuk ikut serta mendampingi anak-anaknya. Dengan demikian kegiatan field trip ini akan menghadirkan para orang tua, sehingga program parenting pun dapat terealisasi. Tema yang diangkat pun dalam program parenting ini di PAUD Terpadu Sahara yaitu bagaimana menciptakan kualitas keluarga yang bahagia untuk menstimulus perkembangan anak.

Pada dasarnya setiap program parenting yang dilaksanakan terdapat beberapa hambatan dan kesulitannya, hal tersebut menjadi suatu tantangan bagi lembaga PAUD untuk dapat berkreativitas mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyati, T. (2019). Parenting Di PAUD Sebagai Upaya Pendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 9(2).
- Azzahra, R., Fitriani, W., Desmita, D., & Warmansyah, J. (2021). Keterlibatan Orang Tua di Minangkabau dalam PAUD pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1549–1561. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1796>
- Candra, S. (2018). Pelaksanaan Parenting bagi Orang Tua Sibuk dan Pengaruhnya bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 267–287.
- Chumaerotin, S., Munawar, M., & Karmila, M. (2019). Pentingnya Program Parenting Pada Era Globalisasi di Lembaga PAUD. *Seminar Nasional PAUD 2019: Optimalisasi Masa Emas Anak Menyongsong Era Society 5.0*, 186–194.
- Ekawati, E. Y., & Iriani, A. (2020). Evaluasi Discrepancy Program Parenting Class dalam Rangka Meningkatkan Hubungan Masyarakat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 117. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.525>
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Shobianda, E. (2020). Tingkat Respon Orang

- Tua Terhadap Penggunaan Group Whatsapp Dalam Program Parenting Di PAUD Seulanga Meuligo Aceh Selatan. *Gender Equality: International Journal Of Child and Gender Studies*, 6(1), 95–108. <https://sugiartoagribisnis.wordpress.com/2010/07/14/seks-bebas-di-kalangan-remaja-pelajar-dan-mahasiswa->
- Hidayati, L. (2019). Upaya Peningkatan Keterlibatan Orang Tua Peserta Didik pada Satuan PAUD Sejenis melalui Program Parenting. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 104–115. <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/46299>
- Hosokawa, R., & Katsura, T. (2019). Role of parenting style in children's behavioral problems through the transition from preschool to elementary school according to gender in Japan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph16010021>
- Huliyah, M. (2019). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 60–71.
- Junanto, S., Wahid, A., & Wahyuningsih, R. (2020). INTERNALISASI NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 42–47.
- Khaironi, M. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Kurniawan, H. & Hermawan, R. (2019). Program Parenting untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Lembaga PIAUD. *Jurnal PGRA*, 1(1), 29–39.
- Kurniawan, H., & Hermawan, R. (2016). Program Parenting Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 29–39.
- Lestari, N. G. A. M. (2019). Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Di Paud. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1064>
- Listyaningrum, R. A. (2020). Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Partisipasi Orang Tua Dalam Mengikuti Program Parenting Education Di Lembaga Paud. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 15(2), 74–79.
- Monikasari, C. (2019). Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orang Tua Peserta Didik Di Paud Permata Hati. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(1), 281–291.

Anisa Tahira, Nuruzahra Luthfillah, Rosma Bella Hindayanti, Tia Salmah Paujiah, Purwati, Heri Yusuf Muslihin. Pelaksanaan Field trip sebagai Upaya Program Parenting di PAUD. **Early Childhood: Jurnal Pendidikan Vol. 7 No. 1, Mei 2023.**

- Ningsih, F. D., Nasirun, M., & Yulidesni. (2020). Pelaksanaan Program Parenting Di Lembaga PAUD Kecamatan Basa Ampek. *Ilmiah Potensia*, 3(2), 44–49.
- Nooraeni, R. (2017). Implementasi program parenting dalam menumbuhkan perilaku pengasuhan positif orang tua di PAUD tulip tarogong kaler Garut. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2).
- Paujiah, T. S., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Peran Lingkungan Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Serta Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini. *Pelangi*, 4(1), 103–122. <http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/pelangi/article/download/821/628>
- Prabhawani, S. W. (2020). Pelibatan orang tua dalam program sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(2), 205–218.
- Qomariah, D. N., Kuswandi, A. A., Saripatunnisa, Y., Noviana, I. P., & Enurmanah. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 9–17. <https://mediaindonesia.com/opini/62777/keterlibatan-orang-tua-dalam-pendidikan-anak>
- Rachmawati, F. R., Muslihin, H. Y., & Sumardi. (2022). PENANAMAN SIKAP SOPAN SANTUN ANAK USIA DINI MELALUI POLA ASUH KELUARGA. In *Desember* (Vol. 6, Issue 2).
- Ramandhini, R. F. (2023). PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 115–116.
- Safitri, W., Sumardi, S., & Muslihin, H. Y. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Permainan Fun Outbound Mencari Harta Karun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 96–106. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27201>
- Sakinah, N. B., Khaeriyah, E., & Ulfah, M. (2018). Implementasi Program Parenting dalam Menanamkan Nilai Moral Anak Unisa Dini. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 173–182.
- Sofiaty, A., & Asmawati, S. L. (2020). Penerapan Program Parenting Paud Holistik Integratif (Hi) Dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Dan Perlindungan Anak Usia Dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 192–204.
- Suharyani, S., Alit Suarti, N. K., Tamba, I. W., Gunawan, I. M., & Astuti, F. H. (2021). Implementasi Program Parenting bagi Orang Tua Siswa di PAUD Al-Akram Desa Sepapan Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(1), 83. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i1.3729>

Anisa Tahira, Nuruzahra Luthfillah, Rosma Bella Hindayanti, Tia Salmah Paujiah, Purwati, Heri Yusuf Muslih. Pelaksanaan Field trip sebagai Upaya Program Parenting di PAUD. **Early Childhood: Jurnal Pendidikan Vol. 7 No. 1, Mei 2023.**

Windyanti, T., Fahmi, & Sayekti, T. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING DI KELOMPOK BERMAIN CERDAS CERIA KOTA SERANG. *As - Sibyan Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, 7(2), 233–241.

Wiranata, I. G. L. A. (2019). Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1068>

Yolanda, D., & Yulia, R. D. (2020). The Relationship between Understanding and Parental Participation in Participating in Parenting Programs in PAUD Aisyiyah 14 Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 155–160. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i1.107747>

Zahidah, U., Afifa, F. R., Trisia, E., Sari, S. N., & Putri, Y. F. (2022). PROGRAM PARENTING: KONSEP DAN TAHAPAN PEMBENTUKAN PROGRAM PARENTING. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 175–183.